

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film Gampang Cuan karya sutradara Rahabi Mandra. Film Gampang Cuan hadir karena terinspirasi dari kisah-kisah masyarakat Indonesia untuk mendapatkan uang dengan jalan pintas, salah satunya dengan cara melakukan investasi saham dan trading. Film Gampang Cuan ini di bintang oleh artis ternama seperti Vino G. Bastian, Anya Geraldine, Alzi Markers, Meriam Berlina, dan Danang Suryo Negoro. Film Gampang Cuan resmi tayang di bioskop seluruh Indonesia pada 16 November 2023 dan dirilis juga di Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura. Film Gampang Cuan ini cukup unik karena menggunakan bahasa Sunda dan menjadi film drama komedi Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak sepanjang tahun 2023 yang berhasil meraih 645.752 penonton (Efendi, 2023).

Film ini menceritakan tentang perjuangan kakak beradik yaitu Sultan, Bilqis, dan Aji yang berasal dari Sukabumi merantau ke Jakarta. Kakak beradik ini sedang mengalami kesulitan finansial keluarga yang dipusingkan dengan adanya kabar bahwa mendiang sang ayah memiliki utang sebesar 300 juta yang harus dibayar dalam waktu 3 bulan, sehingga menjadi beban berat bagi mereka. Sultan mencoba segala kemungkinan pekerjaan tambah sementara Bilqis hampir terjun menjadi tukang pijat plus-plus akan tetapi pekerjaan tersebut diketahui oleh Sultan sehingga Bilqis mendapatkan ide untuk mempelajari dunia saham untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan finansial keluarga mereka. Namun setelah mereka mempelajari tentang saham Sultan dan Bilqis mengalami kesulitan dalam menemukan informasi saham-saham apa saja yang mudah untuk menghasilkan keuntungan. Namun Sultan dan Bilqis juga harus mengatasi beban lainnya yaitu biaya kuliah adiknya yang nekat mengikuti jejak Sultan dan Bilqis yang merantau ke Jakarta. Sehingga Sultan dan Bilqis harus berusaha lebih keras lagi, mulai menjadi pemungut bola di lapangan golf untuk mendapat sebuah informasi tentang saham, hingga nekat memberikan obat tidur

kepada miliarder di sebuah acara hanya untuk mengetahui saham apa saja yang akan trending bulan nanti. Semua usaha yang mereka lakukan tanpa sepengetahuan sang ibu mereka yang tengah berjuang dengan penyakit jantung dan gampang stress.

Di era modern saat ini banyak permasalahan yang berkaitan dengan sikap moral dan perilaku masyarakat sangat menyedihkan karena banyaknya kejahatan yang dilakukan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan dan sebagainya yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak dibawah umur. Pendidikan moral sangat diperlukan dalam kondisi seperti ini untuk membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik (Abidin, 2021). Dengan adanya pendidikan moral sangatlah penting bagi generasi penerus bangsa untuk meningkatkan merabat dan kualitas hidup bangsa bagi generasi penerus bangsa sangat penting untuk membuat hidup menjadi lebih baik, lebih aman, lebih menyenangkan dan sejahtera.

Nilai moral telah menjadi topik perbincangan penting dalam dunia pendidikan, menjadikan moralitas sebagai landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ada beberapa fenomena yang merugikan nilai-nilai generasi muda meliputi perkembangan dan kemajuan teknologi, kurangnya keyakinan, dampak lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan moral harus menjadi landasan bagi pemuda Indonesia agar mereka dapat berkembang menjadi sumber daya profesional berkaliber tinggi bagi generasni mendatang dan membantu meningkatkan peradaban manusia (Abidin, 2021).

Kemerosotan moralitas yang sering dirasakan oleh masyarakat terutama bagi pemuda Indonesia dalam meliputi perkembangan dan kemajuan teknologi. Dalam menggunakan teknologi tentu saja moral menjadi landasan menggunakan media sosial secara etis, dengan kemajuan teknologi ini kita harus bijak dalam penggunaan media sosial. Hal ini sebabkan karena pemanfaatan teknologi seringkali digunakan secara tidak tepat, tidak etis, dan tidak bijaksana. Ketika menggunakan media sosial, *public figure* menjadi contoh kerusakan moral dengan cara mempengaruhi masyarakat dengan

menampilkan dirinya di media sosial, sehingga menjadi ketertarikan masyarakat untuk menilai citra *public figure*. Pengaruh yang diberikan *public figure* terhadap apa yang dipertontonkan kepada masyarakat menjadi salah satu kesempatan dan kegunaan untuk melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan. Sehingga kalangan generasi muda ini tertarik melakukan hal-hal yang sama terhadap apa yang telah dilakukan oleh *public figure* tersebut. Adapun contoh buruk dari *public figure* yaitu tidak adanya perbedaan dalam penggunaan pakaian karena pakaian tidak memiliki identitas gender. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan dirinya mendukung kelompok *LGBT* yang tentunya dilarang oleh negara dan agama di Indonesia (Lutfhi, 2024).

Kemerosotan moralitas juga sering di hadapi oleh generasi muda tentang rendahnya iman karena kurangnya pendidikan dari orang tua maupun di sekolah yang mengajarkan tentang agama sejak usia dini. Rendahnya iman terhadap generasi muda disebabkan dengan perkembangan teknologi dan lingkungan sekitar. Seperti pergaulan bebas dimana generasi muda tidak segan-segan untuk berpegangan bahkan melakukan hal-hal yang di luar batasnya, sehingga faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu masalah dalam rumah tangga yang menyebabkan seseorang yang biasanya menjadi stres dan mencari pelampiasan di luar, kurang memiliki nilai-nilai agama, dan kurangnya konsistensi orang tua dalam menasehati anaknya, rendahnya rasa percaya diri seseorang, dan biasanya juga karena anak yang mengalami *broken home* dimana orang tuanya sudah tidak memperdulikan keadaan mereka lagi. Faktor pertemanan juga dapat mendorong mereka untuk melakukan pergaulan bebas, dimana mereka merasa senang dengan apa yang telah dilakukan, karena merasa tenang menghadapinya, padahal mereka tahu bahwa resiko yang sangat besar jika sudah terdorong ke dalam pergaulan bebas (Adzhani, 2023).

Adapun kemerosotan moral yang sering di hadapi oleh generasi muda yaitu pergaulan lingkungan sekitar. Generasi muda saat ini sangat mudah terpengaruh terhadap pergaulan lingkungan sekitarnya seperti melakukan kriminalitas atau perbuatan kekerasan yang dimana salah satu bentuk terjadinya kemerosotan moral di kalangan remaja. Seperti yang sering kita lihat di

beberapa kota para siswa SMP atau SMA yang saling bermusuhan baik secara individu maupun kelompok, bahkan sering berdebat antar kelompok dan antar sekolah. Tidak hanya itu, sering juga kita jumpai terhadap anak-anak yang terlibat dalam kejahatan kekerasan seperti pembunuhan dan penganiayaan. Penganiayaan yang dilakukan oleh remaja umumnya melakukan tindakan pelecehan yang dimulai dengan konflik kecil dan menimbulkan ancaman bagi Kesehatan mereka dan bagian tubuh tertentu. Terkadang perselisihan menjadi lebih serius dan lebih kompleks sehingga menimbulkan konsekuensi negatif. Sebagai ilustrasi perkelahian antara siswa dan siswa lain, seperti kelompok pemuda yang terorganisir dan kelompok pemuda lainnya (Nupiah, 2023).

Berdasarkan latar belakang fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai representasi nilai moral pada film Gampang Cuan dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana representasi nilai moral yang terdapat pada film Gampang Cuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi nilai moral yang terdapat pada film Gampang Cuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dalam penambahan dan pengembangan wawasan, memberikan informasi, pemikiran mengenai nilai moral yang terdapat pada suatu film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penikmat film agar lebih memaknai nilai moral sebuah film dan bagi industri perfilman agar dapat meningkatkan lagi kualitas alur cerita yang memiliki dampak positif kepada penonton.